

PERAN FINANCIAL TECHNOLOGI PADA USAHA DALAM PENINGKATAN
LITERASI KEUANGAN BERBASIS PAYMENT GATEAWAY DI KPRI UB

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

MANAJEMEN



OLEH :

FRANSISKA SOSEK

NIM. 2017120062

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami peran dari *financial technology* pada usaha di KPRI UB Universitas Brawijaya Malang dalam meningkatkan literasi keuangan berbasis *payment gateway*. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang didapat dari KPRI UB berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah peran penerapan dari *fintech (financial technology)* dapat meningkatkan literasi keuangan dengan memberikan kemudahannya bagi pelaku usaha UMKM di dalam mengelola serta memahami keuangan usahanya karena teknologi ini memberikan kemudahan dalam sistem pembayaran secara digital yang secara otomatis memberikan rekapan pencatatan dalam setiap pemasukan transaksi yang terjadi.

Kata Kunci : financial technology, literasi keuangan, payment gateway

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi begitu penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya teknologi semua aktivitas manusia dapat dijalankan secara praktis. Dengan adanya teknologi yang sangat dibutuhkan oleh manusia maka teknologi semakin masif mengenai kemajuannya, dan akan terus tercipta hal-hal baru dikarenakan manusia terus berinovasi. Banyak masyarakat yang tidak terlepas dari yang namanya internet, penggunaan internet inilah yang paling banyak digunakan. Ada satu organisasi yang bergerak dibidang jasa yang namanya asosiasi penyelenggara jasa internet atau disingkat APJI, terdapat sebesar 64,8 % dari pemakaian internet mengalami kenaikan pada tahun 2019. Naik 10,12 % dari 2018 yang masih di angka 54,68 %. Banyak praktisi teknologi yang terus berkarya dengan menggunakan segala upayanya untuk terus melakukan penciptaan inovasi baru seperti teknologi finansial, dimana teknologi tersebut mampu memfasilitasi apa yang dibutuhkan masyarakat mulai dari proses transaksi sampai pada sejenis layanan yang diakses oleh masyarakat (Rahma, 2018).

Dalam bidang ekonomi untuk melakukan keaktifan yang paling mendasar namanya ekonomi yang tren disebut sebagai penetrasi penggunaan internet. Internet yang mengalami perkembangan menciptakan jaringan bagi yang berskala menengah, dan mikro serta kecil, karena tidak langsung menjadi pondasi dalam perekonomian (Martawardaya, 2016). Bidang usaha di tahun 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 5% yang berasal dari usaha mikro kelas menengah (UMKM) dan ini menjadi salah

satu keterlibatan UMKM dalam produk domestik bruto (PDB). Sebesar 65% dijadikan keterlibatan UMKM pada PDB di tahun 2019. Peran UMKM telah menjadi landasan dalam melakukan aktivitas ekonomi (Syarizka, 2019). Perubahan kebiasaan pada kegiatan ekonomi yang pada prosesnya rumit dan panjang dijadikan menjadi lebih cepat dan efisien juga disebut sebagai fenomena disruptive technology.

Inovasi-inovasi dalam teknologi baik produk dan jasa. *Disruptive technology* dapat menciptakan peluang pasar yang lebih luas dan dapat membantu pelaku usaha dalam penyesuaian diri dengan cepat (Martawardaya, 2016). Perkembangan dalam hal teknologi keuangan yang terjadi akan memberi pengaruh besar yang tidak lagi melakukan transaksi elektronik dan tidak lagi menggunakan uang tunai di kalangan masyarakat (Astarina, 2018). Dengan adanya cashless society atau masyarakat tanpa uang tunai merupakan sebuah kegiatan sistem bertransaksi yang terdapat di kalangan masyarakat. Walaupun sebagian besar orang masih memakai transaksi uang tunai tapi sebagian masyarakat mulai membiasakan untuk menggunakan non-tunai.

Transaksi yang menggunakan gaya lama tidak dilakukan lagi oleh masyarakat dan bergeser menggunakan uang elektronik dalam melakukan transaksi (Rif'ah, 2019). Menurut Astarina (2019) dengan adanya masyarakat yang tidak menggunakan uang tunai merupakan wujud pelaksanaan keuangan teknologi yang berjalan. Di era modern dengan adanya kaum milenial melalui penggunaan internet sebagai keuangan teknologi yang digunakan dalam urusan finansial. Terdapat 143,26 juta yang melakukan penggunaan internet dan terdapat 49,52% yang menggunakan internet khususnya di negara Indonesia dan paling banyak adalah kaum milenial, data ini berasal dari APJI. Lambat laun transaksi finansial yang tidak lagi menggunakan

gaya lama menggunakan uang tunai, dan kaum milenial sudah menganggap ini sebagai hal yang biasa karena sudah sering melakukan transaksi keuangan teknologi seperti uang elektronik dan kredit serta debit. Semua hal menjadi dipermudah oleh orang yang menggunakan smartphone atau telepon pintar guna transaksi finansial yang sangat mudah. Menurut Oloan (2019) karena terlalu dipermudah dalam menggunakan transaksi elektronik juga semakin masif yang namanya penipuan dan untuk menghindari resiko tersebut diperlukan agar nantinya dapat berupaya membantu memaksimalkan transaksi non-tunai ini bisa diterapkan secara aman dengan mendukung literasi keuangan yang terdapat di kalangan masyarakat. Teknologi terus mengalami perkembangan dan kemajuan yang sangat cepat, sehingga untuk saat ini banyak perusahaan rintisan yang juga menggunakan transaksi elektronik dalam bertransaksi atau keuangan teknologi.

Financial teknologi sendiri diartikan sebagai pelayanan keuangan teknologi yang memfasilitasi dalam melakukan transaksi seperti di bank, dana urunan, peminjaman, dan pelayanan asuransi sampai pada sistem belajar yang ada di kalangan publik yang berbasis digital. Menurut Siregar (2016) secara umum layanan keuangan teknologi mengalami perkembangan yang dijadikan sebagai layanan di indonesia yaitu dibagi menjadi heterogen seperti insurensi yang berbasis digital dan lain-lain. Layanan *financial technology* seperti penggunaan *payment channel* merupakan layanan *fintech* paling banyak dipakai para pegiat UMKM kota Malang dalam memfasilitasi transaksi elektronik yang digunakan indikator transaksi. Melalui proses pembayaran yang berbasis keuangan teknologi dalam kegiatan bertransaksi dapat memberi kemudahan dan tidak mengalami kesulitan untuk stakeholder UMKM.

Pelayanan yang berbasis bank seperti internet banking dan ATM telah dijadikan sebagai media transaksi yang bermanfaat untuk para pembeli maupun penjual. Setiap orang yang berperan di UMKM dalam melakukan transaksi finansial dijadikan sebagai sarana membayar setoran ataupun tagihan, sehingga dalam pembayaran kredit serta dalam melakukan pembayaran upah/gaji karyawannya secara online. Dengan hal ini dapat memberikan kemudahan bagi pemilik bisnis dalam hal transfer ataupun penerimaan uang dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini.

Semakin berkembangnya penggunaan keuangan teknologi dalam melakukan transaksi digital, dapat merubah cara UMKM dalam bertransaksi dan ini adalah bom waktu dimana UMKM harus melakukan penyesuaian di tengah berkembangnya sistem layanan teknologi (Dina, 2017). Menurut Wibowo (2017) perusahaan yang tidak melakukan penyesuaian dengan kemajuan teknologi akan kalah dengan perusahaan yang mampu penyesuaian karena dengan adanya teknologi dalam melakukan bertransaksi akan lebih mempermudah dan lebih efektif dan efisien di bidang pelayanan. Ketika banyak kalangan yang menggunakan layanan transaksi elektronik untuk pegiat UMKM mampu meningkatkan masyarakat menggunakan yang namanya payment gateway dan hal ini dapat merubah mindset orang banyak setiap melakukan bisnis. Bila hal ini tidak mampu dilakukan maka tidak sedikit yang akan mundur dan akan mengalami degradasi dalam berusaha. Disisi lain, para pengusaha juga nantinya akan memperoleh pelanggan yang lebih cepat dan tidak perlu menghabiskan energi menarik minat saat melakukan promosi dan lebih mudah dalam menanggulangi defisit biaya dalam beroperasi serta lebih mudah mendapatkan laba yang banyak.

Pada tahun 2019 berdasarkan data yang diperoleh dari asosiasi finansial teknologi di Indonesia khusus bulan Desember terdapat 235 perusahaan finansial teknologi yang aktif dan juga terdapat sebesar 39% mampu berkegiatan di sektor terkecil payment. Keuangan teknologi melakukan kerja sama dengan perbankan yang terbilang aktif sehingga menurut asosiasi finansial teknologi terdapat 63,90% pegiat finansial teknologi sudah melakukan koneksi bersama sistem bank. Terdapat 77% yang dimana disitu telah bekerja sama dengan bank serta perindustrian finansial teknologi yang berada di Indonesia tidak menutup kemungkinan juga sudah beralih ke keuangan teknologi dalam melakukan transaksi seperti pinjaman.

Gambar 1.1 Bisnis *fintech* di Indonesia

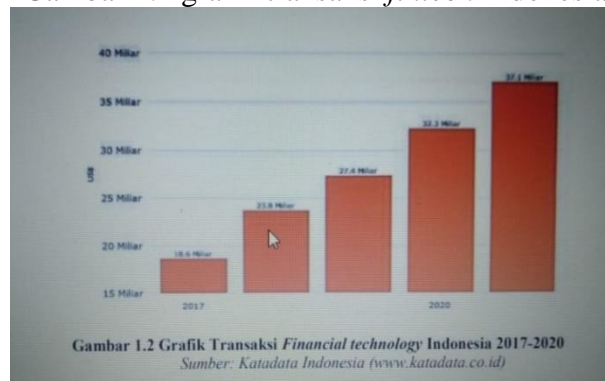


Sumber : CNBC Indonesia ([www. Cnbcindonesia.com](http://www.Cnbcindonesia.com))

Di Indonesia jika dianalisis data penggunaan finansial teknologi sudah banyak karena perkembangan teknologi terus terjadi peningkatan sehingga dalam melakukan layanan selalu berbasis digital atau elektronik, hal ini disebabkan oleh banyaknya minat masyarakat yang terus menggunakan internet dan juga telepon pintar. Saat pakar teknologi melakukan survei di tahun 2016 dan 2017 telah mengalami peningkatan melalui internet maupun bertransaksi di finansial teknologi. Terdapat 251,78 triliun yang menggunakan dalam bertransaksi finansial teknologi

dan mengalami kenaikan sebanyak 24,17% pada tahun 2016 sebesar 202,77 triliun. Hasil prediksi pada tahun 2022 akan naik lagi dan pada periode 2017-2021 memiliki compound annual growth rate sebesar 18%. Negara Indonesia memang memiliki kepadatan penduduk dimana masih ada yang belum mengetahui transaksi elektronik dibidang keuangan dan ini menjadi tantangan untuk pegiat UMKM di layanan finansial teknologi. Dalam kegiatan pasar tempat bertemunya dua pihak dalam melakukan transaksi keuangan yang berbasis elektronik senilai 18,61 miliar US di tahun 2017. Transaksi keuangan yang berbasis teknologi di ungguli Tiongkok dalam hal tersebut.

Gambar 1.2 grafik transaksi *fintech* Indonesia



Sumber : katadat Indonesia ([www. Katadata.co.id](http://www.Katadata.co.id)).

Berbagai macam alasan masyarakat yang beralih melakukan pelayanan konvensional menjadi teknologi, dan saat menggunakan layanan konvensional menjadi menurun peminatnya dan jika ada masyarakat yang menggunakan layanan konvensional timbul rasa ketidakadilan. Karena setiap instansi maupun organisasi pelayanan telah diberlakukan peraturan ketat dalam bertransaksi, dan ini nantinya akan menjadi masalah yang dihadapi dalam melakukan layanan guna untuk

kepentingan masyarakat. Finansial teknologi adalah layanan yang sangat cepat dan yang paling banyak diminati masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan yang berbasis digital.

Tidak sedikit masalah yang dialami oleh masyarakat Indonesia terkait dengan keuangan seperti kegiatan hutang rumah yang mengalami peningkatan dan setiap orang mengalami defisit keuangan disebabkan tidak terkontrolnya penggunaan keuangan sehingga lupa yang namanya menabung untuk kebutuhan dimasa yang akan datang atau untuk masa depan, karena usaha terus mengalami peningkatan sehingga terdapat berkembangnya juga layanan kredit untuk yang mau berkonsultasi mengenai keuangan dan setiap orang mengalami peningkatan ketergantungan pada yang namanya kartu kredit. Sebanyak 46% remaja yang nakal juga terus meningkat sehingga melakukan tindakan mencuri karena alasan masalah ekonomi. Setiap orang yang bisa dan punya kemampuan dalam menangani masalah keuangan dan telah memiliki keputusan sendiri, bisa dipastikan akan tidak punya masalah keuangan di masa yang akan datang karena sudah memiliki karakter yang mampu mengelola keuangannya sendiri. Dengan adanya perencanaan yang sudah matang dan sudah terlatih akan menjadi sebuah karakter sehingga terkait keuangan sudah bisa diantisipasi dan mengontrol dan ini bisa dijadikan sebagai acuan dimasa yang akan datang.

Dalam sistem keuangan selama beroperasi serta mengelola keuangan disebut literasi keuangan. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan serta keyakinan dapat terjadi bila terjadi suatu aktivitas yang mencerminkan pengelolaan keuangan agar setiap individu maupun semua masyarakat dapat melakukan pengelolaan yang baik.

Meningkatkan informasi keuangan yang diperlukan guna melakukan peningkatan uang yang beredar di masyarakat dan pernyataan ini merupakan pengertian dari otoritas jasa keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran *financial technology* dalam peningkatan literasi keuangan UMKM berbasis *payment gateway*?
2. Bagaimanakah peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM berbasis *payment gateway* di KPRI UB ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran *financial technology* dalam peningkatan literasi keuangan UMKM berbasis *payment gateway*.
2. Mengetahui peran *financial technology* dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM berbasis *payment gateway* di KPRI UB .

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang memberikan gambaran dalam melakukan transaksi keuangan teknologi seperti uang elektronik, dan hal ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk mempermudah penyediaan laporan keuangan di beberapa perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sedapat mungkin dapat dijadikan sebagai acuan ketika sudah masuk didunia kerja dan beserta pengalaman pembuatan karya ilmiah ini dijadikan kontribusi

dalam tri dharma perguruan tinggi dalam bidang keilmuan khususnya transaksi keuangan teknologi.

b. Bagi Universitas Tribhuwana Tungadewi

Dapat dijadikan referensi dalam memperkaya literasi perguruan tinggi jika sewaktu-waktu dipakai sebatas teori dan diaplikasikan di lingkungan masyarakat luas khususnya untuk akademisi sebagai pakar keilmuan.

c. Bagi pelaku UMKM

Untuk praktisi dan pelaku UMKM dalam melakukan transaksi keuangan yang terdapat di masyarakat, dapat dijadikan sebagai teori atau sebagai pengetahuan untuk diaplikasikan dalam bertransaksi dalam kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina, S. (2017). Pemerintah Mau 8 Juta UMKM Pakai Layanan Pembayaran Digital pada 2020. Kominfo.Go.Id. https://kominfo.go.id/content/detail/12092/pemerintah-mau-8-jutaumkm-pakai-layanan-pembayaran-digital-pada-2020/0/sorotan_media.
- Handinata, F. (2013). *Definisi Dari Disruptive Technology Inovasi Teknologi*. Scrib. <https://www.scribd.com/doc/134909284/Definisi-Dari-Disruptive-Technology-AdalahInovasi-Teknologi> <https://ekonomi.bisnis.com/read/20190109/12/876943/kontribusiumkm-terhadap-pdb-2019-diproeksi-tumbuh-5>.
- Muhamad Rifai (2021). *Pengaruh promosi melalui media sosial terhadap keputusan konsumen pada umkm*. Fakultas Ekonomi . Rinjani.unitri.ac.id.
- Oloan, A. (2019). *Pojok Literasi “Financial Technology Ramah Bagi Millennial” Edukasi Generasi Millennial Cara Bertransaksi Aman di Era Digital*. Kompasiana.
- Rahma, T. I. F. (2018). *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan*
Syarizka, D. (2019). *Kontribusi UMKM terhadap PDB 2019 Doproyeksi Tumbuh 5%*. Ekonomi Bisnis.Com.